

***EXPLORING THE USE OF CHAT-GPT-BASED ARTIFICIAL INTELLIGENCE
IN STUDENT LEARNING PRODUCTIVITY IN HIGHER EDUCATION: A
QUALITATIVE STUDY***

**EKSPLORASI PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE BERBASIS
CHAT-GPT PADA PRODUKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA DI
PERGURUAN TINGGI: SEBUAH STUDY KUALITATIF**

Anitiyo Soelistiyono^{1*}, Juhanes², Muryanto Agus Nuswantoro³, Emy Susiatin⁴
Universitas Semarang^{1,2,3,4}
tiosoelistiyono@gmail.com¹

ABSTRACT

Technological developments in the current digital era increasingly influence various aspects of life, especially education. Artificial intelligence (AI) like Chat-GPT (Global Point-of-Sale, or GPT Chat) can help answer questions posed by its users, but its use also has many pros and cons. The research questions in this study are: students' perceptions and experiences of using Chat-GPT as a learning aid, its contribution to improving student learning productivity, and the challenges, obstacles, and concerns students experience when using Chat-GPT in learning. This research focuses solely on student use of Chat-GPT in the context of learning in a higher education environment. This qualitative study utilizes a phenomenological approach, therefore, studying students' subjective experiences, not quantitative data. The informants in this study were limited to active students who had used Chat-GPT in academic activities for at least the past three months. The focus of productivity includes material comprehension, study time efficiency, learning motivation, and learning independence. This study aims to explore in-depth university students' perceptions regarding the advantages and disadvantages of using AI chat-GPT as a learning tool in higher education. This study also aims to identify the role of Chat-GPT in supporting or hindering student learning productivity, and to describe the factors influencing the effectiveness of Chat-GPT use in student academic activities. This research was conducted at the Faculty of Economics, Semarang University, on Jl. Soekarno-Hatta, Semarang City. Ten informants were used in this study, all of whom were active students at the Faculty of Economics, Semarang University. The primary data source consisted of 10 students from the Faculty of Economics, Semarang University. The data collection technique used in this study was in-depth interviews. The data processing used in this qualitative study was coding. The results showed that students were more motivated and helped by the improved time efficiency, easier access to answers to difficult material, and faster completion of course assignments. Several aspects of ChatGPT were found to contribute to increased student learning productivity, including time, cognition, interaction, behavior, and problem-solving abilities. The disadvantages of using ChatGPT are that it does not always provide answers that match expectations, the answers provided are irrelevant, and the references are unclear, then there is a risk of dependency which has an impact on the lack of ability to think critically and plagiarism occurs.

Keywords: AI ChatGPT, Learning Productivity, Students

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era digital saat ini semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan terutama dunia pendidikan. Kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* Chat GPT dapat membantu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh penggunanya, akan tetapi dalam penggunaannya, Chat GPT juga memiliki banyak pro dan kontra. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan Chat-GPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, kontribusi terhadap peningkatan produktivitas belajar mahasiswa, dan apa saja tantangan, hambatan, serta kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan Chat-GPT dalam pembelajaran. Penelitian hanya difokuskan pada penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sehingga yang dikaji adalah pengalaman subjektif mahasiswa, bukan data kuantitatif yang bersifat numerik. Untuk informan dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif yang telah menggunakan Chat-GPT dalam kegiatan akademik selama minimal 3 bulan terakhir. Adapun fokus produktivitas yang dimaksud meliputi pemahaman materi, efisiensi waktu belajar, motivasi belajar, dan kemandirian dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa perguruan

tinggi secara mendalam mengenai keuntungan dan kerugian dalam menggunakan AI chat GPT sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi. Kemudian juga untuk mengidentifikasi peran Chat-GPT dalam mendukung atau menghambat produktivitas pembelajaran mahasiswa, serta Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Chat-GPT dalam kegiatan akademik mahasiswa. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah sebanyak 10 informan yang semuanya merupakan mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Sumber penelitian adalah sumber data primer yang terdiri dari 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan koding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan terbantu karena mereka menjadi lebih efisien waktu, mudah untuk mencari jawaban atas materi yang kurang dapat dipahami, dan cepat mengerjakan tugas perkuliahan. Ditemukan bahwa beberapa aspek dari ChatGPT dianggap berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas belajar mahasiswa, yaitu waktu, kognisi, interaksi, perilaku, dan problem-solving abilities. Kerugian penggunaan ChatGPT adalah tidak selalu memberikan jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan, jawaban yang diberikan tidak relevan, dan referensinya kurang jelas, kemudian terjadi risiko ketergantungan yang berdampak pada kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis serta terjadi plagiarisme.

Kata kunci: AI Chat GPT, Produktivitas Pembelajaran, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa tahun terakhir, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Hal senada disampaikan dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mencapai tingkat yang sangat canggih. Teknologi informasi muncul di bermacam-macam bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Dalam era digital yang terus berkembang, peran teknologi informasi sangat dominan dalam mengubah dunia pendidikan (Savitri, 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin meluas, dengan berbagai alat dan platform yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Salah satu inovasi terkini adalah penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran. Kecerdasan buatan (AI) Chat GPT, sebagai model bahasa berbasis AI, merupakan model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang menghasilkan teks secara otomatis yang menawarkan berbagai fungsi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan

produktivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Chat GPT menawarkan berbagai fungsi, mulai dari menjawab pertanyaan hingga membantu dalam penyusunan materi pembelajaran. Namun, pemanfaatannya menimbulkan berbagai fenomena pro dan kontra yang perlu ditelaah lebih dalam.

Beberapa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi telah mengungkapkan berbagai perspektif mahasiswa terhadap penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran. Mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Chat GPT. Mereka menilai bahwa Chat GPT dapat memfasilitasi pemahaman materi yang kompleks, meningkatkan efisiensi belajar, dan menambah motivasi. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai ketergantungan pada teknologi, akurasi informasi, dan perlunya panduan dalam penggunaannya (Ramadian, 2025).

Penelitian lain menjelaskan bahwa Chat GPT digunakan sebagai asisten virtual untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Farman & Virtual, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chat GPT dapat memberikan akses informasi yang cepat dan tepat,

mendukung pembelajaran personal, meningkatkan minat dan keterlibatan belajar, serta mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa.

Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan menawarkan berbagai manfaat, seperti pengalaman pembelajaran yang personal, peningkatan aksesibilitas materi, dan umpan balik instan. Disisi lain terdapat tantangan terkait privasi data mahasiswa, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, serta risiko menggantikan interaksi manusiawi dalam pembelajaran etika. Selain itu, ketidaksetaraan akses teknologi dan potensi bias dalam model AI juga menjadi perhatian.

Integrasi Chat GPT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa dengan memberikan akses cepat ke informasi dan mendukung pembelajaran mandiri. Namun, penting untuk mengelola ketergantungan pada teknologi agar tidak mengurangi kualitas belajar. Perguruan tinggi perlu menetapkan pedoman penggunaan Chat GPT yang jelas dan mengembangkan metode penilaian yang adaptif untuk memastikan bahwa teknologi ini mendukung, bukan menggantikan, proses pembelajaran yang berkualitas.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian ini dengan mengeksplorasi persepsi melalui wawancara secara mendalam tentang penggunaan *artificial intelligence* (AI) berbasis Chat GPT terhadap produktivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Sehingga hasil penelitian dapat berkontribusi dalam produktivitas pembelajaran mahasiswa, perguruan tinggi, dan stakeholder yang terkait dengan bidang ilmu yang ditekuni. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan Chat-GPT dalam proses pembelajaran, aspek Chat-GPT yang dianggap berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas belajar mahasiswa, selanjutnya tantangan, hambatan, dan kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan Chat-GPT dalam pembelajaran, serta makna penggunaan Chat-GPT dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi?

Tinjauan Pustaka

Teori Produktivitas Belajar

Teori ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Penggunaan ChatGPT dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas belajar mahasiswa (John, 2011). Penggunaan Chat-GPT dapat mendukung proses ini dengan menyediakan informasi yang dapat diakses secara instan, memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mereka secara mandiri.

Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi AI telah membawa dampak signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan (Ramadian, 2025). AI menawarkan berbagai aplikasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu bentuk implementasi AI dalam pendidikan adalah penggunaan model bahasa seperti Chat-GPT (Dwi, 2024).

Penggunaan Chat GPT dalam dunia akademik dan pendidikan menawarkan potensi manfaat besar, seperti meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, memberikan dukungan individual bagi siswa, dan membantu

pengajar dalam memberikan pembelajaran yang lebih personal. Namun, di balik manfaatnya, muncul pula berbagai pertanyaan seputar privasi data, bias dalam hasil yang dihasilkan, dan tanggung jawab pengguna dalam menggunakan teknologi ini dengan bijaksana (Suariqi Diantama, 2023)

Chat-GPT sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Chat-GPT, sebagai model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI, memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang koheren dan relevan berdasarkan input yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran, Chat-GPT dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencari referensi. Namun, penting untuk mempertimbangkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi ini dalam proses belajar mereka (Marlin et al., 2023).

Sikap dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat-GPT

Pemahaman tentang sikap dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Chat-GPT penting untuk mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan Chat-GPT, terutama dalam mendukung pemahaman materi dan penyelesaian tugas. Namun, terdapat juga kekhawatiran terkait keandalan informasi dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis (Dewi, 2024).

Manfaat dan Tantangan Penggunaan Chat-GPT dalam Pendidikan

Penggunaan Chat-GPT dalam pendidikan menawarkan berbagai

manfaat, seperti personalisasi pembelajaran, peningkatan aksesibilitas materi, dan umpan balik instan. Namun, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi, termasuk masalah privasi data, keterbatasan dalam mendeteksi nuansa etika, dan risiko menggantikan interaksi manusiawi dalam pembelajaran (Marlin et al., 2023).

Pengaruh Ketergantungan pada Chat-GPT terhadap Kualitas Belajar

Meskipun Chat-GPT dapat meningkatkan efisiensi dalam mencari informasi, ketergantungan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kualitas belajar mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Chat-GPT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun jika digunakan secara berlebihan, dapat menyebabkan penurunan kualitas berpikir dan kurangnya inisiatif dalam mencari informasi dari sumber lain (Ifani et al., 2024).

Peran Chat-GPT dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan semakin berkembang, salah satunya adalah karena penggunaan Chat-GPT. Chat-GPT dapat berperan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dengan menyediakan akses ke berbagai informasi dan sumber belajar. Namun, penting untuk menggunakan Chat-GPT sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi manusiawi dan pembelajaran mandiri.

Chat GPT adalah model bahasa yang dikembangkan oleh Open AI yang menghasilkan kata dan kalimat berdasarkan teks yang dikirimkan ke dalamnya. ChatGPT mampu atau dapat

memberikan sebuah uraian berupa ide, gagasan, serta esai secara detail. Pemanfaatan kecerdasan buatan, seperti GPT, dalam bidang pendidikan memiliki keuntungan, seperti kemampuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang personal dan disesuaikan, meningkatkan aksesibilitas materi, serta memberikan umpan balik secara instan (Marlin et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada makna yang diberikan oleh individu atas peristiwa dan pengalaman dalam hidup mereka (Isabelita.et.all., 2025). Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk

dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan induktif, penelitian kualitatif ini menekankan pada proses dan makna berdasarkan perspektif subjek. Desain penelitian kualitatif ini dapat digunakan sebagai metode penelitian karena dijabarkan secara komprehensif sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan ilmuwan (Malahati *et al.*, 2023).

Pendekatan kualitatif terhadap pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Pengambilan sampel yang disengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar (misalnya, gambar), representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi atas temuan semuanya menginformasikan metode kualitatif (Creswell & Creswell, 2018).

Dalam melakukan penelitian kualitatif, membutuhkan suatu fokus untuk melihat situasi dan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi tentang penggunaan artificial intelligence (AI) berbasis Chat GPT terhadap produktivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang.

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai isu atau masalah, mempunyai data dan memiliki kesediaan memberikan data. Dalam penelitian kualitatif konsep dengan menggunakan populasi dan sampel tidak dikenal. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian. Kemudian informan dianggap mampu memberikan informasi dan data oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah sebanyak 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang yang merupakan mahasiswa yang masih aktif yang menggunakan *artificial intelligence* ChatGPT selama 3 semester terakhir. Sumber data penelitian kualitatif diperoleh dari wawancara dengan para informan. Data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari sumber aslinya (bukan melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Isabelita.et.all., 2025). Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan tehnik koding. Tehnik koding berguna untuk :

- Menganalisis transkrip wawancara mendalam
- Mengidentifikasi tema atau pola pengalaman mahasiswa
- Mengorganisir data secara sistematis sesuai dengan pendekatan fenomenologis

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan terhadap perilaku, maupun masalah yang menjadi obyek penelitian yang hasilnya berupa kata atau kalimat yang menjelaskan suatu pemahaman tertentu yang tidak menggunakan kalkulasi atau hitungan angka. Tujuan dari analisis data yaitu memudahkan penelitian untuk memahami data atau informasi yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini mencakup tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun penelitian kualitatif melalui proses interview yang dilakukan oleh peneliti terhadap para pengguna ChatGPT yang dalam penelitian ini menggunakan informan mahasiswa sebagai pengguna aktif maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Pemahaman dalam penggunaan ChatGPT

Dari interview yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan, informan mahasiswa pengguna ChatGPT menjawab bahwa mereka memahami istilah ChatGPT sebagai sebuah teknologi *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan). Dan bagaimana menggunakan ChatGPT dalam aktifitas pembelajaran mereka dalam membantu menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, bahkan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam perkuliahan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini : *“ChatGPT adalah teknologi cerdas yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, merangkum informasi hingga membantu menyelesaikan tugas.”*(E1)

Selanjutnya, informan penelitian menyatakan bahwa mereka sudah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran dan perkuliahan yang mereka lakukan. Dan didalam kegiatan perkuliahan ChatGPT mereka gunakan untuk membuat tugas, merangkum, dan menjawab soal-soal terkait dengan materi perkuliahan.

Motivasi dan Alasan Penggunaan

Adapun motivasi dan alasan penggunaan ChatGPT dalam proses belajar, menurut para informan secara keseluruhan menjawab bahwa mereka menggunakan ChatGPT untuk mengefisienkan waktu, memudahkan, dan mempercepat mereka dalam menjawab dan membuat penjelasan atas suatu tugas. Hal ini seperti jawaban informan mengenai motivasi dan alasan penggunaan ChatGPT sebagai berikut ini : *“Alasan dan motivasi utama karena dengan menggunakan ChatGPT menjadi lebih cepat dan efisien waktu.”* (I2)

Informan dalam hal ini mahasiswa rata-rata merasa terbantu dengan adanya ChatGPT dalam

membuat ringkasan, mencari penjelasan apalagi status mereka sebagai mahasiswa dan karyawan yang tidak memiliki banyak waktu untuk belajar. Informan juga menyampaikan mereka menggunakan ChatGPT untuk semua mata kuliah sebagai alat bantu belajar. Informan juga menyampaikan bahwa ChatGPT dapat mempercepat pengerjaan tugas di kalangan mahasiswa, dengan ChatGPT mereka bisa mengakses semua informasi yang diinginkan. Sebagaimana disampaikan oleh informan berikut ini : *“ChatGPT mempercepat pengerjaan tugas di kalangan mahasiswa, dan dengan ChatGPT kita bisa mengakses semua informasi yang kita ingin cari.”* (J2)

Dampak terhadap Produktivitas Pembelajaran

Dampak penggunaan ChatGPT dalam produktivitas pembelajaran yang dilakukan menurut informan penelitian ini sebagaimana sampaikan oleh informan berikut ini : *“Iya. Saya dapat mengerjakan tugas lebih cepat dan memahami materi lebih mendalam karena ChatGPT bisa menjelaskan dengan cara yang ringkas, singkat, namun jelas.”* (E3) *“Iya. Saya menjadi lebih produktif dalam belajar, karena dengan adanya interaksi atau percakapan dengan chatbot, saya jadi tidak malas dan stuck pada suatu masalah yang kurang paham hanya karena teknis atau istilah atau pandangan lainnya.”* (H3)

Hal ini menjelaskan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas lebih cepat, ringkas, singkat, namun jelas. Dan penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa menjadi lebih produktif di dalam belajar, sehingga apabila ada suatu pembelajaran yang kurang jelas, mereka merasa terbantuan dengan adanya

ChatGPT untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selanjutnya, dengan adanya alat bantu *artificial intelligence* dalam hal ini ChatGPT mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan dengan lebih baik dan jelas. Hal ini seperti disampaikan oleh informan berikut ini : *“Saat kesulitan memahami materi, ini cukup membantu menjelaskan ulang dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.”* (B3)

Selanjutnya dalam hal pengaruh ChatGPT terhadap cara mahasiswa mencari dan mengelola informasi akademik, disampaikan oleh informan sebagai berikut: *“ChatGPT berperan sebagai asisten belajar yang fleksibel dan responsif, meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar mahasiswa. Namun, kita sebagai mahasiswa tetap disarankan mengembangkan dengan materi yang diberikan dosen.”* (J3)

Anggapan ini menjelaskan bahwa ChatGPT sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan kualitas belajar dari mahasiswa. Namun ChatGPT hanya digunakan sebagai alat bantu bukan sebagai penentu jawaban atas sebuah pertanyaan yang belum dipahami.

Persepsi terhadap Kualitas Pembelajaran

Adapun persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang mereka lakukan melalui penggunaan ChatGPT, sebagaimana disampaikan oleh informan sebagai berikut : *“Sebagian besar iya. Namun, saya tetap melakukan pengecekan ulang, karena kadang jawaban ChatGPT bisa kurang sesuai dengan konteks lokal atau akademik tertentu.”* (F4)

Pernyataan ini menyiratkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagian besar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Meskipun demikian, mahasiswa tidak dapat

sepenuhnya mengandalkan ChatGPT tersebut, karena terkadang *artificial intelligence* juga memberikan jawaban yang kurang tepat atas pertanyaan yang diberikan. Untuk itu mereka tetap harus memverifikasi kembali melalui buku-buku materi ajar, jurnal, artikel, dan referensi yang terkait. Terkait dengan ketergantungan serta kemudahan dalam mencari penjelasan atas suatu materi yang diperoleh melalui ChatGPT, informan menyatakan bahwa : *“Ya. Dalam beberapa kasus saya merasa terlalu mengandalkan ChatGPT untuk memulai tugas. Namun, saya berusaha menyeimbangkan dengan membaca manual dan berdiskusi dengan dosen.”* (F4)

Pernyataan ini menyiratkan bahwa mereka tidak sepenuhnya tergantung pada ChatGPT, mereka menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu saja. Disisi lain, mereka juga perlu untuk menggunakan buku, artikel, jurnal, dan referensi lain dalam mencari jawaban atas sesuatu materi yang tidak mereka pahami.

Tantangan dan Risiko Penggunaan

Dalam menggunakan ChatGPT tentunya tidak selalu memberikan jawaban yang sesuai dengan yang kita harapkan. Untuk itu penggunaan ChatGPT terkadang juga mengalami tantangan, sebagaimana disampaikan oleh informan penelitian sebagai berikut : *“Pernah, kadang jawaban tidak sesuai yang saya harapkan. Saya harus mengulang pertanyaan yang lebih spesifik.”* (E5)

Dari pernyataan tersebut, penggunaan ChatGPT terkadang menghadapi tantangan, diantaranya jawaban tidak relevan, referensinya kurang jelas, dan jawaban tidak sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya ChatGPT maka mahasiswa merasa terbantu dalam

menyelesaikan tugas mereka. Namun, ChatGPT juga menimbulkan risiko dalam pembelajaran. Hal ini seperti pernyataan informan berikut ini : *“Ada risiko yang muncul. Yang paling tampak adalah risiko ketergantungan dan risiko jawaban yang muncul tidak relevan yang langsung digunakan mahasiswa tanpa dicek ulang.”* (I5)

Dari pernyataan ini, penggunaan *artificial intelligence* seperti ChatGPT dalam pembelajaran disatu sisi sangat membantu mahasiswa, akan tetapi disisi yang lain juga menimbulkan risiko. Risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan ChatGPT diantaranya ketergantungan, jawaban tidak relevan, malas berpikir kritis, jawaban sama (plagiarisme), dan sumber terkadang tidak jelas. Oleh karena itu penggunaan ChatGPT perlu untuk disikapi dengan bijak. Adapun cara menyikapi hasil dari penggunaan ChatGPT seperti plagiarisme, dan jawaban tidak jelas, sebagaimana disampaikan oleh informan berikut ini : *“Cara saya menyikapi isu tersebut yaitu dengan membatasi bantuan AI, terus menyunting dan memodifikasi jawaban.”* (D5)

Dengan bantuan ChatGPT maka jawaban akan mudah dan cepat diperoleh. Akan tetapi, jawaban tersebut tentunya tidak langsung disalin mentah-mentah, agar tidak menimbulkan efek plagiarisme. Dan juga, jawaban tersebut terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, maka meskipun jawaban sudah diberikan, namun kita harus tetap menyalin ulang dengan bahasa dan pemahaman sendiri.

Etika dan Regulasi Penggunaan

Dengan adanya ChatGPT mahasiswa sedikit banyak terbantu dan memperoleh jalan alternatif dalam menjawab pertanyaan dan memperoleh

jawaban dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Untuk menanggapi hal tersebut, berkaitan dengan pedoman atau larangan terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam perkuliahan, sebagaimana dinyatakan oleh informan berikut ini : *“Ada dosen yang mengizinkan, ada yang melarang, tapi banyak yang melarang. Tanggapan saya yaitu sesuai dengan apa yang ditentukan dosen, jika dilarang saya tidak menggunakan.”* (G6)

Jadi secara etika perkuliahan tidak dianjurkan menggunakan ChatGPT secara penuh dalam perkuliahan. ChatGPT hanya digunakan sebagai alat bantu untuk memahami materi perkuliahan yang diberikan. Untuk itu diperlukan adanya regulas atau pembatasan penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi. Berkaitan dengan pembatasan penggunaan ChatGPT sebagaimana dinyatakan informan penelitian sebagai berikut : *“Perlu, agar penggunaannya tetap etis dan tidak menggantikan proses belajar”* (B6)

Pembahasan

Berdasarkan interview dengan para informan terkait persepsi dan pengalaman mahasiswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini, dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran diperoleh jawaban bahwa secara keseluruhan informan mahasiswa pengguna ChatGPT memahami istilah *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan). Dan bagaimana menggunakan ChatGPT dalam aktifitas pembelajaran mereka dalam membantu menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, bahkan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam perkuliahan.

Adapun untuk motivasi dan alasan penggunaan ChatGPT dalam proses belajar, secara keseluruhan informan

menjawab bahwa mereka menggunakan ChatGPT untuk mengefisienkan waktu, memudahkan, dan mempercepat mereka dalam menjawab dan membuat penjelasan atas suatu tugas. Informan merasa terbantu ChatGPT dalam membuat ringkasan, dan mencari penjelasan atas suatu materi yang tidak mereka pahami. Apalagi status mereka sebagai mahasiswa dan karyawan yang tidak memiliki banyak waktu untuk belajar. Informan menggunakan ChatGPT untuk semua mata kuliah sebagai alat bantu belajar. Mahasiswa menggunakan ChatGPT agar dapat mempercepat pengerjaan tugas, dan bisa mengakses semua informasi yang diinginkan.

Hasil interview penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian **Pertama** mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yaitu bahwa mahasiswa menjadi lebih termotivasi karena dengan penggunaan ChatGPT maka mereka lebih efisien waktu, mudah, dan cepat mengerjakan tugas perkuliahan.

Selanjutnya, dari hasil wawancara mengenai dampak penggunaan ChatGPT dalam produktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa yang dijadikan informan penelitian ini, bahwa mereka dalam hal ini mahasiswa, dapat mengerjakan tugas lebih cepat dan memahami materi lebih mendalam, karena ChatGPT dapat menjelaskan pertanyaan yang diberikan dengan cara yang ringkas, singkat, namun jelas. Hasil jawaban informan menunjukkan bahwa setelah menggunakan artificial intelligence dalam perkuliahan, mereka menjadi lebih produktif dalam belajar, karena dengan adanya interaksi atau proses tanya jawab melalui Chatbot menghasilkan suatu jawaban yang dapat

mereka pahami. Mereka juga menyatakan bahwa setelah menggunakan ChatGPT, mereka menjadi tidak malas dan stuck pada suatu masalah yang kurang dapat dipahami. ChatGPT memberikan solusi jawaban yang mampu menjelaskan suatu pertanyaan yang sebelumnya mereka kesulitan untuk menjawabnya. Hal ini menjelaskan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa untuk menjadi lebih produktif di dalam belajar, sehingga apabila ada suatu pembelajaran yang kurang jelas, mereka merasa terbantuan dengan adanya ChatGPT untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, dengan adanya alat bantu *artificial intelligence* dalam hal ini ChatGPT mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan dengan lebih baik dan jelas.

Jawaban dari informan ini menunjukkan beberapa aspek dari ChatGPT yang dianggap berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas belajar mahasiswa, dimana aspek-aspek tersebut yaitu waktu, kognisi, interaksi, perilaku, dan problem-solving abilities. Dan hasil interview yang dilakukan menjawab pertanyaan penelitian yang **Kedua** mengenai aspek-aspek ChatGPT yang dianggap berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil interview penelitian yang dilakukan, mengenai tantangan, hambatan, dan kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran diperoleh hasil bahwa di dalam menggunakan ChatGPT tentunya tidak selalu memberikan jawaban yang sesuai dengan yang kita harapkan. Tantangan dan hambatan penggunaan ChatGPT yang lain adalah jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tidak relevan, dan referensinya kurang jelas. Meskipun mereka merasa terbantuan

dengan jawaban-jawaban dari ChatGPT untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, namun *artificial intelligence* ini juga menimbulkan risiko dalam proses pembelajaran. Risiko yang paling tampak adalah risiko ketergantungan yang berdampak pada kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis dan risiko jawaban yang muncul tidak relevan yang apabila langsung digunakan tanpa dicek terlebih dahulu. Bahkan, ChatGPT memberikan jawaban yang sama untuk pengguna yang lain, sehingga dapat dikatakan terjadi plagiarisme.

Hasil interview ini menjawab pertanyaan penelitian yang **Ketiga** tentang tantangan, hambatan, dan kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan para informan mengenai pemahaman tentang makna penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, diperoleh hasil bahwa menurut mahasiswa ChatGPT merupakan suatu *artificial intelligence* yang sangat membantu dalam mendukung proses belajar bukan menggantikan proses pembelajaran. Dalam menggunakan ChatGPT mahasiswa harus bertanggung jawab untuk belajar memahami bukan hanya menyalin jawaban yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan ChatGPT bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dari sumber yang jelas, karena seiring dengan perkembangan teknologi digital agar tidak ketinggalan jaman.

Hasil dari wawancara dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memaknai penggunaan dari ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran. Karena mereka merasa terbantu dalam proses

pembelajaran, dengan memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya dari sumber yang jelas. Hasil wawancara yang dilakukan menjawab pertanyaan penelitian yang **Keempat** mengenai pemahaman tentang makna penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa mempersepsikan bahwa ChatGPT merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan ChatGPT, mahasiswa menjadi lebih termotivasi karena mereka menjadi lebih efisien waktu, mudah untuk mencari jawaban atas materi yang kurang dapat dipahami, dan cepat mengerjakan tugas perkuliahan. Beberapa aspek dari ChatGPT dianggap berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas belajar mahasiswa, dimana aspek-aspek tersebut yaitu waktu, kognisi, interaksi, perilaku, dan problem-solving abilities.

Tantangan, hambatan, dan kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahwa ChatGPT tidak selalu memberikan jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan jawaban yang diberikan tidak relevan, dan referensinya kurang jelas, kemudian terjadi risiko ketergantungan yang berdampak pada kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis serta terjadi plagiarisme. Mahasiswa mampu memaknai penggunaan dari ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran apabila mereka memberikan pertanyaan yang tepat, maka mereka merasa terbantu dalam proses pembelajaran, dengan memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya dari sumber yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dewi, H. (2024). Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Mendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *10*(2), 1–8.
- Dwi, A. e. all. (2024). Jurnal mediasi. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 106–118. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Farman, I., & Virtual, A. (2024). Sebagai Asisten Virtual Untuk. *7*, 6636–6639.
- Ifani, A. Z., Abdullah, M. A., & Vega, N. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. *3*(1), 6–10.
- Isabelita.et.all. (2025). Metode Penelitian Kualitatif. In C. E. Weni Yuliani, S.Si., MM. (Ed.), *CV. Angkasa Media Literasi* (Vol. 5, Issue January). CV Angkasa Media Literasi.
- John, B. e. all. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (M. G. Hill (ed.); 4th ed., pp. 17–33). Open University Press McGraw-Hill. https://wp-prd.let.ethz.ch/WP0-CIPRF91493/wp-content/uploads/sites/615/2020/06/BiggsTang-2011_Teaching-how-students-learn_Ch2.pdf
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., Susilawati, E., Proses, T., Etika, P., Mahasiswa, K., Perguruan, D., Khairul, T., 1✉, M., Uin,), Yunus Batusangkar, M., Transportasi, P., & Bali, D. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Onwuegbuzie, A. J., & Weinbaum, R. K. (2016). Mapping Miles and Huberman’s Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 265. <https://doi.org/10.5296/jei.v2i1.9217>
- Ramadian, F. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *6*(1), 107–119.
- Savitri, D. et all. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran. *Journal of Strategic Communication*, Vol. 15(September), 1–144.
- Suariqi Diantama. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelegent (AI) Dalam Dunia Pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8>